



Edukasi Dan Pendampingan Digital Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Usaha Mikro Di Desa Kuwik Kecamatan Kunjng Kabupaten Kediri

Fita Binti Nurjanah dan Fadhil Akbar

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri, Indonesia

Abstract

A type of virus from the family Coronaviridae that causes infectious and deadly diseases that attack mammals such as humans in the respiratory tract to the lungs. In the beginning of people with corona virus or Covid-19 will experience early symptoms in the form of fever, sore throat, cold and also coughing even to severe can cause pneumonia. This virus can be transmitted through direct contact in close proximity with people with coronavirus or Covid-19 through respiratory fluids that come out of the patient's body when coughing or removing saliva and riyak. That's why the Government of Indonesia is currently increasing social distancing activities. Where residents are asked to always keep a distance of 1-2 meters when interacting with the surrounding community to avoid the spread of coronavirus or Covid-19. As a result, schools, universities, agencies that are still under the auspices of the government are closed operational activities during the coronavirus pandemic or Covid-19 and replaced with activities at home only or the new term is work from home. Indirectly this will result in a weakening of the economy. The markets are quiet, small traders are also quiet because many people do activities at home. Companies and also Micro, Small and Medium Enterprises will experience inevitable losses due to the Corona Virus or Covid-19 pandemic because the products marketed are quiet buyers. However, in this digital and modern era, companies and micro traders can start utilizing the internet / virtual world as a substitute for the market. Companies and also Micro, Small and Medium Enterprises can take advantage of social media applications that are now being loved by the public such as WhatsApp, Facebook and other social media as a market to offer their products. And here we will also explain how to offer our products using the marketplace feature on social media. where between sellers and buyers do not meet each other but sellers can market through the phone or social media so that consumers can know the goods sold and ordered by telephon, without having to come to each other only at home only goods ordered between to the house so as to minimize the risk of spreading the corona virus or Covid-19 and the economic wheels in the village of Kuwik and surrounding areas can run in the middle of the coronavirus pandemic or Covid-19.

Keywords: Covid-19, Micro-Businesses, Digital and Social Media;

Abstrak

Sejenis virus dari famili Coronaviridae yang menyebabkan penyakit menular dan mematikan yang menyerang mamalia seperti manusia pada saluran pernapasan hingga ke paru-paru. Pada umumnya pengidap Virus Corona atau Covid-19 akan mengalami gejala awal berupa demam, sakit tenggorokan, pilek dan juga batuk-batuk bahkan sampai parah dapat menyebabkan pneumonia. Virus ini dapat menular melalui kontak langsung dalam jarak dekat dengan pengidap Virus Corona atau Covid-19 melalui cairan pernafasan yang keluar dari tubuh penderita saat batuk atau mengeluarkan ludah dan riyak. Itu sebabnya Pemerintah Indonesia saat ini sedang menggiatkan kegiatan social distancing. Dimana warga diminta untuk selalu menjaga jarak 1-2 meter saat berinteraksi dengan masyarakat sekitar untuk menghindari penyebaran Virus Corona atau Covid-19. Akibatnya sekolah-sekolah, universitas, instansi yang masih dibawah naungan pemerintah diliburkan kegiatan operasionalnya selama masa pandemi Virus Corona atau Covid-19 dan diganti dengan kegiatan di rumah saja atau istilah barunya adalah work from home. Secara tidak langsung ini akan berakibat pada melemahnya perekonomian. Pasar-pasar sepi, pedagang-pedagang kecil juga ikut sepi karena masyarakat banyak yang melakukan kegiatan di rumah. Perusahaan dan juga Usaha Mikro, Kecil dan Menengah akan mengalami kerugian yang tak bisa dihindarkan akibat adanya pandemi Corona Virus atau Covid-19 karena produk yang dipasarkan sepi pembeli. Namun, di era yang serba digital dan modern ini perusahaan dan pedagang Mikro bisa mulai memanfaatkan dunia internet/maya sebagai pengganti pasar. Perusahaan dan juga Usaha Mikro, Kecil dan Menengah bisa memanfaatkan aplikasi sosial media yang sekarang sedang digandrungi masyarakat seperti media sosial WhatsApp, Facebook dan media sosial lainnya sebagai pasar untuk menawarkan produknya. Dan disini juga akan kami jelaskan bagaimana cara menawarkan produk kita menggunakan fitur marketplace di media sosial. dimana antara penjual dan pembeli tidak saling bertemu tetapi penjual dapat memasarkan lewat telepon atau social media sehingga konsumen dapat mengetahui barang yang di jual dan memesanya lewat telephon, tanpa harus datang kelapak konsumen hanya dirumah saja barang yang dipesan di antar sampai rumah dengan begitu dapat memperkecil resiko penyebaran virus corona atau Covid-19 dan roda perekonomian di desa kuwik dan sekitarnya bisa berjalan di tengah masa pandemi virus corona atau Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19, Usaha Mikro, Digital Dan Sosial Media;

Pendahuluan

Perlu diketahui Covid-19 adalah kepanjangan dari sebuah pandemi coronavirus disease 2019. Sebuah penyakit menular dan mematikan yang disebabkan oleh SARSCoV-2, salah satu jenis dari koronavirus. Dilansir oleh bbcnews.com bahwa virus ini pertama kali muncul ke permukaan pada 1 Desember 2019 di China, tepatnya di daerah Wuhan Provinsi Hubei, China.¹ Sebagian ilmuwan mengklaim bahwa pusat rantai penyebaran virus ini berada di sebuah pasar hewan ternak dan ikan laut di Huanan Wuhan, China. Namun pihak berwenang China menolak klaim tersebut karena pasien pertama yang terdiagnosis Covid-19 bukanlah orang yang tinggal di daerah pasar tersebut. Menurut Wu Wenjuan, seorang dokter senior di Rumah Sakit Jinyintan Wuhan bahwa Pasien pertama itu adalah seorang lansia yang awalnya dalam perawatan medis karena menderita penyakit Alzheimer sebelum akhirnya didiagnosis terpapar virus Covid-19 dan akhirnya meninggal karena belum ada obat untuk menangani Covid-19. Pasien pertama bukan berarti dialah yang pertama kali menyebarkan virus ini. Seperti halnya kasus wabah demam tipus di New York tahun 1906.

Wabah ini menyerang keluarga kaya di New York dan hasil pelacakan para dokter ahli wabah ini disebarkan oleh Mary Mallon, seorang imigran dari Irlandia yang kemudian di New York bekerja sebagai juru masak para keluarga kaya. Dimanapun Mallon bekerja, disitulah muncul penyakit tipus menyerang majikan-majikannya. Dan Mallon sendiri pun sejak wabah itu muncul sampai menyebarnya wabah tersebut, dia tidak memiliki gejala apapun yang berhubungan dengan wabah demam tipus. Sama halnya dengan kasus Covid-19 ini, pasien nol yang menjadi titik awal menyebarnya wabah Covid-19 belum ditemukan oleh para ilmuwan, meski untuk mencarinya bisa saja dilakukan bila para ilmuwan mau. Namun Pemerintah China menolak untuk dilakukannya pencarian pasien nol tersebut dengan alasan karena takut hal tersebut menyebabkan disinformasi tentang penyakit atau bahkan viktimisasi terhadap pasien nol tersebut.

Dari Wuhan China, Covid-19 lalu menyebar ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Virus ini dapat menular kepada orang lain melalui droplet atau percikan air dari saluran pernapasan saat pengidap virus ini bersin, batuk atau meludah. Karena daya tahan hidup virus ini mencapai

¹ <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-51999550>. Diakses pada 01/09/2020.20:01.

14hari dan perpindahan atau penyebarannya sangat cepat mengakibatkan orang dengan mudah tertular virus ini. Pemerintah turun langsung dalam mencegah penyebaran Covid-19 ini.

Pemerintah membuat kebijakan untuk menerapkan physical distancing. Physical distancing berarti melakukan kegiatan mandiri dengan menerapkan jarak minimal 1 meter terhadap manusia yang lain. Akibatnya kegiatan belajar mengajar di kelas secara nasional diliburkan dan diganti dengan sekolah berbasis daring atau online. Tempat wisata sudah banyak yang ditutup. Meniadakan kegiatan car free day di seluruh daerah. Pelarangan mengadakan festival atau pameran. Sebagian jalan menuju pusat kota banyak yang ditutup. Pasar Tradisional dibatasi waktu operasionalnya bahkan ada yang ditutup sementara, Café-café juga dipaksa tutup.

Semua kebijakan ini dilakukan untuk mencegah keramaian atau berkumpulnya masyarakat berskala besar dalam satu lingkup tempat. Sehingga sebagian besar masyarakat memilih untuk di rumah saja, sesuai dengan himbauan dari Presiden Jokowi, “bekerja, belajar, dan beribadah di rumah”. Akibatnya perekonomian melemah karena daya beli konsumen yang menurun. Tak hanya itu, sebagian besar pasar banyak yang dipaksa tutup untuk menghindari penyebaran Covid-19 ini. Pedagang-pedagang kehilangan lapaknya lantaran aturan pemerintah ini. Mau tidak mau para pelaku usaha harus memutar otak guna menghindari kerugian yang lebih besar akibat kebijakan-kebijakan dalam memutus rantai penyebaran Covid-19. Inilah yang kemudian akan kami bahas, dimana dalam menghadapi krisis global akibat pandemi Covid-19 para pelaku usaha baik pengusaha besar, ataupun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat tetap bertahan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada. Dan menurut kami, media sosial dan aplikasi onlineshop bisa dimanfaatkan sebagai alternative pasar sebagai solusi akibat pasar umum yang dipaksa tutup oleh pemerintah.

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan saat ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif, memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas bagi kehidupan manusia. Khusus dalam bidang teknologi masyarakat sudah menikmati banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini. Manfaat internet semakin sangat terasa bagi para pemakainya yang tidak bisa lepas

dari dunia internet ini. Sekarang toko online semakin mempunyai tempat di mata para konsumen yang sedang mencari barang tertentu. Kementerian Komunikasi dan Informatika menyatakan, pengguna internet di Indonesia hingga saat ini telah mencapai 63 juta orang². tersebut, Perkembangan teknologi sekarang ini telah banyak menunjukkan kemajuan yang luar biasa. Banyak hal dari sektor kehidupan yang telah menggunakan keberadaan dari teknologi itu sendiri. Kehadirannya telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan umat manusia dalam berbagai aspek dan dimensi. Demikian halnya dengan teknologi komunikasi yang merupakan peralatan perangkat keras dalam struktur organisasi yang mengandung nilai social yang memungkinkan individu untuk mengumpulkan, memproses dan saling tukar informasi.

Perkembangan teknologi informasi berkembang dengan pesat. Sebagaimana aktivitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memanfaatkan teknologi informasi untuk menjalankan usahanya. Semakin banyaknya pesaing menjadi pertimbangan bagi pelaku usaha untuk melakukan inovasi dalam memenangkan persaingan tersebut. Strategi komunikasi pemasaran yang tepat digunakan untuk bisa meraih mangsa pasar yang dituju sehingga dapat meningkatkan penjualan³. Pelaku Usaha Mikro harus mampu bersaing di pasar internasional agar tak tertindas. Apalagi, di era persaingan ini, pelaku Usaha Mikro seharusnya melek akan teknologi informasi (TI) agar dapat memudahkan memasarkan produk yang dijual. Dalam era digital saat ini, pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah akan membutuhkan teknologi informasi yang tepat untuk bisa tumbuh berkembang dan bersaing di era digital saat ini. Pelaku pasar menemui kesulitan untuk mendapatkan solusi teknologi informasi yang tepat karena pelaku Usaha Mikro tidak memiliki staf khusus yang ahli dalam bidang teknologi informasi yang dinamis. Kendala lain, yakni banyaknya ragam produk teknologi, membuat pelaku Usaha Mikro bingung memilih solusi yang pas. Oleh sebab itu para pelaku Usaha Mikro membutuhkan panduan dalam memilih teknologi informasi yang tepat sesuai jenis usaha dan kebutuhannya. Upaya pengembangan ekonomi dimasa pandemi Covid-19

² KOMINFO, Kementerian. *Kominfo: Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang*. Kementerian Komunikasi dan Informatika, November, 2013, 7

³ SARI, Santy Permata. *Strategi Meningkatkan Penjualan Di Era Digital*. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2020, 3.3: 291-300.

Usaha mikro masyarakat desa Kuwik dengan tujuan menjalankan ekonomi desa meskipun di tengah pandemi Covid-19, penelitian tentang pemikiran dampak Covid-19 terhadap perekonomian desa, terlihat sangat sederhana dengan alasan yang dibiicarakan desa. Padahal banyak sekali penelitian yang sudah membahas dampak Covid-19 terhadap perekonomian yang cakupannya sangat luas.

Berangkat dari hal itu, peneliti memberikan penyuluhan kepada masyarakat pelaku usaha mikro di desa Kuwik secara door to door, dengan konsep door to door dipilih agar warga semakin mengerti serta terjalannya kedekatan secara emosional dan warga dapat bertanya langsung apabila merasa kurang paham. Penyuluhan ini mengenai pencegahan Covid-19 dalam masa adaptasi kebiasaan baru, menghindari kerumunan. Namun dimasa ini kita juga tidak bisa diam kita harus tetap berjalan menjalankan aktifitas ekonomi yang biasanya tetapi dengan cara yang berbeda new normal yaitu Digital Market. Digital Market kita dapat memasarkan produk yang dipasarkan melalui media sosial yaitu whatsapp, Facebook dan media sosial lainnya. Tanpa bertemunya antara penjual dan pembeli dapat melihat barang yang dipasarkan oleh penjual lewat medial sosial yang digunakan untuk memasarkan produknya dengan begitu pembeli dapat memilih barang yang akan dibeli dan tetap dirumah saja karna penjual akan mengantar produk yang di beli kerumah dengan begitu kita berada dimasa pandemi covid-19 kita dapat melakukan aktifitas ekonomi dan dapat mengurai penyebaran Covid-19.

Pembahasan

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Karna adanya KKN dimasa pandemi Covid-19 maka KKN dilakukan dengan cara daring (KKN-DR) Adapun lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah terletak di Desanya masing- masing guna memperkecil penyebaran Covid-19 yaitu Desa Kuwik RT:03, RW:01 Kecamatan Kunajang Kabupaten Kediri Propinsi Jawa Timur.

Waktu pelaksanaan program mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan dan evaluasi yaitu selama 25 hari, yaitu mulai tanggal 3 bulan Agustus 2020 sampai tanggal 27 bulan Agustus 2020. Dilakukan sangat singkat karna kkn dilakukan ditengah masa pandemi Covid-19.

Jenis Penelitian

Melihat keterampilan atau potensi yang ada pada setiap masyarakat. Pendampingan ini menggunakan pendekatan (ABCD) Asset Based Community Development, yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat. Masyarakat merupakan aset yang berharga bagi sebuah desa. Adanya pemuda merupakan generasi penerus untuk melanjutkan yang akan datang, beragaman masyarakat desa dapat digabungkan dengan Keterampilan dari setiap masyarakat di jadikan satu dalam wadah kelompok ibu PKK. Dengan adanya sebuah teknologi menjadikan sebuah kemajuan bagi masyarakat untuk mengembangkan desanya agar bisa meningkatkan ekonomi. Dan disebuah lembaga masyarakat bisa menjadikan perubahan yang berkelanjutan. Perubahan ini bisa mengikutkan partisipasi aktif bagi warga desa sehingga bisa mengetahui perubahan yang diinginkan dan bisa melanjutkan kedepannya. Warga desa juga bisa mengontrol yang ada didesa. Masyarakat desa juga ikut serta sebagai aktor berjalannya pengembangan teknologi dengan dampingan pihak-pihak yang terkait.

Dalam Metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan diantaranya⁴:

1. Discovery (Menemukan)

Proses menemukan kembali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha. Pada tahap *discovery*, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut yaitu entitas lokal.

Pendamping melakukan wawancara kepada masyarakat desa kuwik yang sebagai pelaku usaha mikro tentang merendahnya perekonomian dimasa pandemic Covid-19. Wawancara tersebut dapat digiring untuk mengetahui aset dan potensi yang ada. Wawancara ini bersifat cerita antara masyarakat dengan pendamping sehingga yang banyak berbicara nantinya adalah masyarakat pelaku usaha mikro.

2. Dream (Impian)

⁴ Christopher Dureau, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), 96-97

Dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud, apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi. Sebuah mimpi atau visi bersama terhadap masa depan yang bisa terdiri dari gambar, tindakan, kata-kata, dan foto.

Setelah melakukan wawancara kepada masyarakat pelaku usaha Mikro pendamping mulai mengetahui impian atau keinginan masyarakat desa Kuwik. Setelah mengetahui keinginan atau impian maka langkah selanjutnya yaitu merancang sebuah kegiatan untuk memenuhi impian masyarakat.

3. Design (Merancang)

Proses di mana seluruh komunitas (atau kelompok) terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri. Proses merencanakan ini merupakan proses cara mengetahui potensi yang ada pada masyarakat desa Kuwik. Potensi yang terlihat di wilayah Desa Kuwik adalah teknologi sebagai prasarana pengembangan ekonomi di tengah masa pandem Covid-19.

4. Define (Menentukan)

Menentukan 'pilihan topik positif': tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan. Pendampingan dengan masyarakat terlibat dalam *Focus Group Discussion* (FGD). Pada Proses FGD pendamping dan masyarakat menentukan fokus pembahasan.

Fokus pembahasan yang akan dibahas berupa hal yang positif. Poses FGD tersebut bisa berjalan dengan lancar kalau sudah disepakati pembahasan yang akan dibahas dalam diskusi antara pendamping dan masyarakat Desa Kuwik.

5. Destiny (Lakukan)

Serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang "apa yang akan terjadi." Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara personal dan organisasi untuk melangkah maju. Langkah yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian

masyarakat dari pemanfaatan aset. Selain untuk memenuhi impian masyarakat agar berkembangnya.

Teori pada dasarnya adalah petunjuk (*guide*) dalam melihat realitas di masyarakat. teori dijadikan pola pikir dalam memecahan suatu masalah yang ada masyarakat. Pendampingan ini menggunakan pendekatan teori *Asset Based Community Development* (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh masyarakat. Untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan masyarakat itu sendiri.

6. Prinsip – Prinsip Penelitian Pendampingan

a) Setengah Terisi lebih Berarti (Half Full Half Empty)

Salah satu modal utama dalam program pengabdian terhadap masyarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki. Tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan.⁵

b) Semua Punya Potensi (Nobody Has Nothing)

Dalam konteks ABCD, prinsip ini dikenal dengan istilah "*Nobody has nothing*". Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Tidak ada yang tidak memiliki potensi, walau hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua berpotensi dan semua bisa berkontribusi. Dengan demikian, tidak ada alasan bagi setiap masyarakat untuk tidak berkontribusi nyata terhadap perubahan lebih baik. Bahkan, keterbatasan fisikpun tidak menjadi alasan untuk tidak berkontribusi. Ada banyak kisah dan inspirasi orang-orang sukses yang justru berhasil membalikkan keterbatasan dirinya menjadi sebuah berkah, sebuah kekuatan.

c) Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Partisipasi berarti peran yang sangat urgen terhadap masyarakat untuk meningkatkan perekonomian baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga,

⁵ Nadhir Salahuddin, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, 21

waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil -hasilnya.

Pengertian tentang partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

d) Kemitraan (*Partnership*)

Partnership merupakan salah satu prinsip utama dalam pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset (*Asset Based Community Development*). Partnership merupakan modal utama yang sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan. Hal itu dimaksudkan sebagai bentuk pembangunan dimana yang menjadi motor dan penggerak utamanya adalah masyarakat itu sendiri (*community driven development*). Karena pembangunan yang dilakukan dalam berbagai varinnya seharusnya masyarakatlah yang harus menjadi penggerak dan pelaku utamanya. Sehingga diharapkan akan terjadi proses yang maksimal, berdampak empowerment secara masif dan terstruktur. Hal itu terjadi karena dalam diri masyarakat telah terbentuk rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap yang terjadi di sekitarnya. Didalam proses pendampingannya yang memanfaatkan teknologi untuk menjadi sebuah olahan agar menambah ekonomi masyarakat.

e) Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

Positive Deviance atau (PD) secara harfiah berarti penyimpangan positif. Secara terminologi *positive deviance* (PD) adalah sebuah pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial yang didasarkan pada realitas bahwa dalam setiap masyarakat meskipun bisa jadi tidak banyak terdapat orang-orang yang mempraktekkan strategi atau perilaku sukses yang tidak umum, yang memungkinkan mereka untuk mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang dihadapi daripada rekan-rekan mereka.

Praktek tersebut bisa jadi, seringkali atau bahkan sama sekali keluar dari praktek yang pada umum dilakukan oleh masyarakat.

Realitas tersebut mengisyaratkan bahwa sering kali terjadi pengecualian-pengecualian dalam kehidupan masyarakat dimana seseorang atau beberapa orang mempraktekkan perilaku dan strategi berbeda dari kebanyakan masyarakat pada umumnya. Strategi dan perilaku tersebut yang membawa kepada keberhasilan dan kesuksesan yang lebih dari yang lainnya.

7. Menuju Sumber Energi (*Heliotropic*)

Energi dalam pengembangan bisa beragam. Di antaranya adalah mimpi besar yang dimiliki oleh komunitas, proses pengembangan teknologi yang apresiatif, atau bisa juga keberpihakan anggota komunitas yang penuh totalitas dalam pelaksanaan program. sumber energi ini layaknya keberadaan matahari bagi tumbuhan. Terkadang bersinar dengan terang, mendung, atau bahkan tidak bersinar sama sekali. Sehingga energi dalam komunitas ini harus tetap terjaga dan dikembangkan.

Masyarakat seharusnya mengenali peluang-peluang sumber daya alam yang ada di sekitar mereka, yang mampu memberikan pendapatan perekonomian mereka dan kekuatan baru dalam proses pengembangan. Sehingga tugas komunitas tidak hanya menjalankan program saja, melainkan secara bersamaan memastikan sumber energy dalam kelompok mereka tetap terjaga dan berkembang.⁶ Teknik-Teknik Pendampingan

8. Teknik-Teknik Pendampingan

Metode dan alat teknologi untuk pemberdayaan masyarakat melalui *Asset Based Community Development (ABCD)*, antara lain:

1) Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Appreciative Inquiry (AI) adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholdernya dengan cara yang sehat. AI dimulai dengan mengidentifikasi hal-hal positif dan menghubungkannya dengan cara yang dapat memperkuat energi dan visi untuk melakukan perubahan untuk mewujudkan masa depan organisasi yang lebih baik. AI melihat

⁶ *Ibid*, 43

isu dan tantangan organisasi dengan cara yang berbeda. Berdeda dengan pendekatan yang fokus pada masalah, AI mendorong anggota organisasi untuk fokus pada hal-hal positif yang terdapat dan bekerja dengan baik dalam organisasi.

AI tidak menganalisis akar masalah dan solusi tetapi lebih konsen pada bagaimana memperbanyak hal-hal positif. Proses AI terdiri dari 4 tahap yaitu Discovery, Dream, Design dan Destiny atau sering disebut Model atau Siklus 4-D.⁷ AI ini diwujudkan dengan adanya *Forum Group Discussion* (FGD) yang dilakukan pada jenjangnya masing – masing.

2) Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. *Community map* merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan bagi semua masyarakat.⁸

3) Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut: (1) kesadaran akan kondisi yang sama, (2) adanya relasi sosial, dan (3) orientasi pada tujuan yang telah ditentukan.⁹

4) Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Metode atau alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual asset antara lain kuisisioner, interview dan focus group discussion.¹⁵ Manfaat dari Pemetaan Individual Aset antara lain: Membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat dan memiliki solidaritas yang tinggi dalam masyarakat; Membantu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat.; membantu masyarakat mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka sendiri.

5) Skala Prioritas (*Low hanging fruit*)

⁷ Nadhir Salahuddin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Suanan Ampel Surabaya*, (Surabaya: LP2M UIN Suanan Ampel Surabaya, 2015), 47

⁸Christopher dereau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, (Agustus 2013). 36

⁹ Soetomo, *Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 41

Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan melalui menemukan informasi dengan santun, pemetaan, penelusuran wilayah, institusi dan mereka sudah membangun mimpi yang indah maka langkah berikutnya, adalah bagaimana mereka bisa melakukan semua mimpi-mimpi diatas, karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi mereka diwujudkan.¹⁰Skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi mereka bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi sebagai peningkatan pendapat ekonomi masyarakat Desa Kuwik itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.

9. Langkah-Langkah Pendampingan

Tahap 1: Mempelajari dan Mengatur Skenario

Dalam *Appreciative Inquiry* (AI) terkadang disebut 'Define'. Dalam *Asset Based Community Development* (ABCD), terkadang digunakan frasa "Pengamatan dengan Tujuan atau Purposeful Reconnaissance". Pada dasarnya terdiri dari dua elemen kunci-memanfaatkan waktu untuk mengenal orang-orang dan tempat di mana perubahan akan dilakukan, dan menentukan focus program. Ada empat langkah terpenting di tahap ini, yakni menentukan:¹⁸

- a. Tempat
- b. Orang
- c. Fokus Program
- d. Informasi tentang Latar Belakang

Tahap 2: Menemukan Masa Lampau

Kebanyakan pendekatan berbasis aset dimulai dengan beberapa cara untuk mengungkap (*discovering*) hal-hal yang memungkinkan sukses dan kelentingan di komunitas sampai pada kondisi sekarang ini. Kenyataan bahwa masyarakat Desa Kuwik masih berfungsi sampai saat ini membuktikan bahwa ada sesuatu dalam masyarakat yang harus dirayakan. Tahap ini terdiri dari:

1. Mengungkap (*discover*) sukses-apa sumber hidup dalam komunitas. Apa yang memberi kemampuan untuk tiba di titik

¹⁰ *Ibid*, 41

ini dalam rangkaian perjalanannya. Siapa yang melakukan lebih baik.

2. Menelaah sukses dan kekuatan elemen-elemen dan sifat khusus apa yang muncul dari telaah cerita-cerita yang disampaikan oleh komunitas.

Tahap 3: Memimpikan Masa Depan

Memimpikan masa depan atau proses pengembangan visi (*visioning*) adalah kekuatan positif luar biasa dalam mendorong perubahan. Tahap ini mendorong komunitas menggunakan imajinasinya untuk membuat gambaran positif tentang masa depan mereka. Proses ini menambahkan energy dalam mencari tahu “apa yang mungkin.”¹¹

Tahap 4: Memetakan Aset

Tujuan pemetaan aset adalah agar komunitas belajar kekuatan yang sudah mereka miliki. Apa yang bisa dilakukan dengan baik sekarang dan siapa di antara mereka yang memiliki Teknologi yang ada di desa Kuwik. Mereka ini kemudian dapat diundang untuk berbagi.

Tahap 5: Pemantauan, Pembelajaran dan Evaluasi

Pendekatan juga membutuhkan studi data dasar (baseline), monitoring perkembangan dan kinerja outcome. Tetapi bila suatu program perubahan, maka yang dicari bukanlah bagaimana setengah gelas yang kosong akan diisi, tetapi bagaimana setengah gelas yang penuh dimobilisasi. Pendekatan berbasis aset bertanya tentang seberapa besar anggota organisasi masyarakat mampu menemukan dan memobilisasi secara produktif aset mereka mendekati tujuan bersama.

Dokumentasi Penerapan Penjual Sayur secara Online

¹¹ *Ibid*, 138



Foto Mengeirim sayur kepada konsumen dengan tetap memakai Protokol Covid-19



Foto mengirim sayur konsumen yang akan hajatan di desa Wonorejo

Dokumentasi penjual mie ayam di desa kuwik secara online



Salah satu penerapan teori perbincangan antara Konsumen dengan produsen Mie ayam+kepala dan mie level 😊



👍 Eirly Ermazaulmi dan 88 lainnya

Dampak Perubahan

Dampak perubahan atas adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Edukasi Dan Pendampingan Digital Dimasa Pandemi Covid-19 Bagi Usaha Mikro Di Desa Kuwik” yang dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2020 sangat terasa di lingkungan Desa Kuwik Kecamatan Kunjang Kabupaten

Kediri. Adapun sebelum adanya Edukasi Dan Pendampingan Digital Dimasa Pandemi Covid-19 Bagi Usaha Mikro Di Desa Kuwik pertama Masyarakat Desa Kuwik ditengah pandemic Covid-19 bagi pengusaha mikro adanya penurunan perekonomian di desa Kuwik. Kedua kehidupan tetap berjalan pemasukan yang sangat berkurang adanya Covid-19. Ketiga karna adanya yang terpapar Covid-19 di desa maka terjadilah penutupan satu desa dimana yang berada di dalam desa tidak bisa keluar karna sangat dibatasi aktivitas diluar desa. Keempat bagi usaha mikro kebingungan bagaimana cara melakukan aktivitas perekonomian tetap berjalan tetapi dengan cara yang lebih modern dan dikenal banyak orang.

Dampak perubahan setelah adanya edukasi dan pendampingan digital dimasa pandemi covid-19 bagi usaha mikro di desa kuwik, (1) Target bisa diatur sesuai demografi, domisili, gaya hidup, dan bahkan kebiasaan. (2) Hasil cepat terlihat sehingga pemasar dapat melakukan tindakan koreksi atau perubahan apabila dirasa ada yang tidak sesuai. (3) Biaya jauh lebih murah tidak perlu adanya toko. (4) Jangkauan lebih luas karena tidak terbatas geografis. (5) Dapat diakses kapanpun tidak terbatas waktu. (6) dapat mengembangkan perekonomian desa Kuwik meskipun ditengah pandemic Covid-19 (PSBB). (7) Bisa melakukan *engagement* atau meraih konsumen karena komunikasi terjadi secaralangsung dan dua arah sehingga pelaku usaha membina relasi dan menumbuhkankepercayaan konsumen. (8) merubah asumsi masyarakat terkait teknologi yang memberikan dampak negative tetapi dapat juga berdampak positive.

Penutup

Krisis ekonomi secara global akibat munculnya sebuah wabah penyakit memang sulit untuk dihindarkan. Karena, pada akhirnya mau tidak mau Pemerintah disini sebagai pihak yang paling berwenang membuat kebijakan dalam menangani sebuah krisis tentunya lebih mengutamakan keselamatan dan kesehatan setiap warga negaranya walaupun harus berdampak pula pada perekonomian nasional. Selama pandemi Covid-19 penyebarannya belum mereda maka kebijakan seperti melarang adanya perkumpulan manusia berskala besar akan terus digalakkan meski berdampak pada perekonomian nasional. Para produsen akan kehilangan pasarnya lantaran sepinya konsumen yang lebih memilih tetap di rumah guna menghindari tertular penyakit Covid-19 ini. Produsen harus memutar otak

agar hasil produksinya bisa tetap laku dibeli konsumen tanpa ada pasar yang nyata yang sementara masih banyak yang ditutup oleh Pemerintah. Produsen disini yang kami maksud adalah pengusaha besar dan usaha Mikro harus memahami teori perilaku produksi yang ada dan juga memahami strategi pemasaran yang baik untuk menghindari kerugian yang lebih besar dan agar usahanya tetap berjalan dan tidak bangkrut di tengah krisis akibat Covid-19 ini. Sosial media dalam hal ini utamanya facebook adalah sebuah alternative terbaik guna menyaliasi pasar nyata yang ditutup dan untuk menawarkan produknya agar bisa sampai kepada konsumen. Dengan begitu meskipun ada covid-19 tetapi perekonomian di desa Kuwik masih tetap berjalan dengan mengenalkan cara pemasaran yang modern yaitu dengan digital dan melalui social media.

Daftar Pustaka

- ALODOKTER (2020), *Virus Corona: Gejala, Penyebab, Pencegahan dan Mengobati* (Halaman Beranda Di Internet) Terahri diperbaruhi 31 Agustus 2020 <https://www.alodokter.com/virus-corona>. Diakses Pada 01/09/2020. 22:24
- BBC NEWS INDONESIA (2020), *Virus Corona: Perburuan Mencari Orang Pertama Yang Memicu Wabah Covid-19* (Halaman Beranda Di Internet) 23 Maret 2020 <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-51999550>. Diakses Pada 01/09/2020.20:01.
- Christopher Dureau, 2013, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus)*.
- KOMINFO, 2013, Kementrian. Kominfo: Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang. *Kementrian Komunikasi dan Informatika*.
- Nadhira Salahuddin dkk, 2015, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya).
- SARI, Santy Permata. 2020, *Strategi Meningkatkan Penjualan Di Era Digital. Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 3.3: 291-300.
- Soetomo, 2009, *Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).